

BAB V

KESIMPULAN

Fraktur adalah kondisi diskontinuitas susunan tulang yang disebabkan oleh trauma langsung maupun tidak langsung. Problematik yang muncul pada post operasi ORIF fraktur *cruris* 1/3 distal ditunjukkan dengan adanya keterbatasan lingkup gerak sendi *ankle*, menurunnya kekuatan otot tibialis anterior, adanya nyeri tekan dan nyeri gerak.

Setelah melihat dari ketiga kasus dan kajian teori pada Karya Tulis Ilmiah Akhir ini, maka dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan lingkup gerak sendi ankle pada kasus post operasi ORIF fraktur *cruris* 1/3 distal yaitu, dengan diberikannya terapi latihan *assisted active movement*.

Assisted active movement adalah suatu gerakan yang dilakukan pasien secara aktif dengan bantuan dari luar untuk mengeliminasi gravitasi secara berulang dan pasien tetap mengkontraksikan ototnya dengan sadar . Gerak dalam mekanisme pengurangan nyeri dapat terjadi secara reflek dan disadari. Gerak yang dilakukan secara sadar dengan perlahan dan berusaha hingga mencapai lingkup gerak penuh dan diikuti rileksasi otot akan menghasilkan penurunan nyeri (Kisner and Colby,2007) . Otot yang sedang berkontraksi menekan pembuluh darah intramuscular dan mengurangi atau menghentikan aliran darah, sehingga kontraksi otot dapat meningkatkan kecepatan metabolisme otot tersebut . Oleh karena itu tidak ada lagi perbedaan tekanan intramuscular yang menekan nociceptor dan menimbulkan adaptasi terhadap nyeri serta merangsang reaksi proprioceptif sehingga tidak menimbulkan nyeri .

Dengan meningkatnya nilai ambang batas nyeri yang menstimulasi integritas tulang , otot , saraf dan vaskularisasi dapat merangsang rileksasi proprioceptif dan nociceptor sehingga dapat meningkatkan lingkup gerak sendi .

Dari hasil ketiga kasus di atas dapat disimpulkan terdapat peningkatan lingkup gerak sendi. Pada kasus pertama peningkatan lingkup gerak sendi ankle sinistra sebesar 17° untuk gerakan dorsi fleksi dan 25° untuk gerakan plantar fleksi. Sedangkan pada lingkup gerak sendi eversi 10° dan 16° untuk inversi. Pada kasus kedua terdapat peningkatan lingkup gerak sendi ankle sinistra sebesar 10°

untuk gerakan dorsi fleksi dan 15° untuk gerakan plantar fleksi. Sedangkan pada lingkup gerak sendi eversi 12° dan 15° untuk inversi. Dan pada kasus ketiga terdapat peningkatan lingkup gerak sendi ankle sinistra sebesar 10° untuk gerakan dorsi fleksi dan 15° untuk gerakan plantar fleksi. Sedangkan pada lingkup gerak sendi eversi 7° dan 15° untuk inversi.

